

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

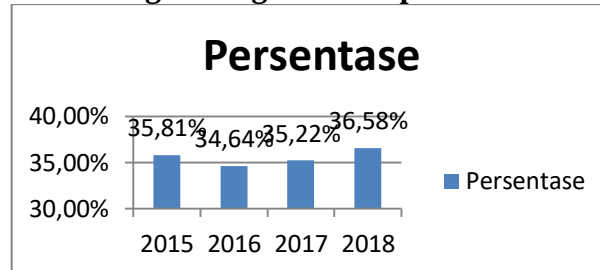
Bank Syariah juga berfungsi sebagai penghimpun dana dari nasabah dan penyalur dana bagi kegiatan sektor riil. Salah satu dasar hukum yang digunakan adalah mudharabah. Mudharabah dijadikan landasan hukum untuk produk deposito mudharabah yang bertujuan menghimpun dana nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan mudharabah. Kedua produk tersebut ditawarkan dengan skema bagi hasil. Pada deposito mudharabah, nasabah sebagai *shahibul maal* akan memperoleh nisbah sesuai keuntungan bank. Pembiayaan mudharabah, bank sebagai *shahibul maal* akan memperoleh nisbah sesuai dengan keuntungan *mudharib*. (Yanti, 2019)

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (*konsep profit dan loss sharing*). Demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuannya menghasilkan laba. (Syarif, 2016)

Produk dana yang menjadi pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah berupa deposito mudharabah. Dari tahun ke tahun produk deposito mudharabah pada perbankan syariah terus meningkat. Salah satu hal yang menjadi faktor meningkatnya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah deposan yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Sebagai produk tabungan berjangka, sebagian

besar pembagian nisbah bagi hasil deposito mudharabah lebih menguntungkan dari pada tabungan biasa. Bagi hasil yang diperoleh bisa dalam bentuk tunai atau dikreditkan langsung dalam tabungan atau giro. (Widarto, 2019)

Grafik 1.1
Rata-rata Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah



Sumber : Statistika Perbankan Syariah 2018, OJK.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase Tingkat Bagi Hasil Deposito semakin meningkat sebesar -0.77% di karenakan kinerja bank umum syariah terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan pada tahun 2018, hal ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan cukup baik.

Keuntungan tersebut akan dibagi hasilkan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah di akhir perjanjiannya. Besarnya tingkat keuntungan yang diterima oleh nasabah disebut dengan tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kepuasan dan menarik nasabah. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. (Rahmawaty & Yudina, 2015)

Dilihat dari persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, deposito mudharabah merupakan pilihan produk yang banyak diminati dari pada produk-produk yang lain. Karenakan bagi hasil yang diberikan atau ditawarkan oleh produk deposito mudharabah lebih tinggi dibandingkan produk lainnya. Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Sedangkan besar kecilnya presentase bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor internal dalam penetapan bagi hasil salah satunya tergantung pada pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan semakin tinggi.

(Sunaryo, 2012 dalam Sofiyani, 2017) Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan (Andryani, 2012 dalam Umiyati & Syarif, 2019). Alasan melakukan penelitian mengenai tingkat bagi hasil deposito mudharabah adalah bahwa bagi hasil yang akan diberikan ke nasabah salah satunya bergantung pada seberapa besar pendapatan dan kinerja yang diperoleh bank syariah.

Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return On Asset yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Menurut Isna dan Sunaryo, (2012) dalam Nur & Nasir, (2014) Pengujian pengaruh variabel ROA yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Rahayu, 2015) Sedangkan ROA menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan negatif pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Sunaryo, 2012)

Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, CAR suatu bank syariah sekurang-kurangnya adalah sebesar 8%. Pengujian pengaruh variabel CAR yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Yusuf, 2017) Sedangkan CAR menunjukkan bahwa

berpengaruh signifikan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Andari, 2016)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun pembiayaan atau financing (Antonio, 2001). Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan financing to deposit ratio. (Fadilawati & Fitri, 2019)

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK) disalurkan untuk pembiayaan. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. (Siamat, 2010 dalam Iskandar Nur, 2014) Pengujian terhadap pengaruh variabel FDR telah membuktikan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. oleh Maris dan Yusuf (2017); Nofianti dkk (2015) Sedangkan FDR berpengaruh signifikan negatif pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. dinyatakan oleh Sudarsono & Saputri, (2018); Rahmawaty & Tiffany (2015)

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. (Nur & Nasir, 2014)

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional

dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan meningkat. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, bila rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau tingkat pengembalian suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat. (Nur & Nasir, 2014) Pengujian terhadap pengaruh variabel BOPO yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. (Ayu R & Bustaman, 2016) Sedangkan menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Menurut Rahayu, (2015); Isna K & Sunaryo, (2012)

Penelitian menyatakan bahwa variabel tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Nofianti dkk (2015) Hasil berbeda bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada perbankan syariah. (Juliana dan Mulazid, 2017)

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widarto (2019) yang berjudul Analisis ROA, CAR, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji ulang atas penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widarto (2019) dan Fadilawati (2019). Penelitian dari Widarto (2019) menunjukkan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan, penelitian dari Fadilawati (2019) memiliki perbedaan yakni hasil pengujian biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Peneliti ingin membuktikan apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah seperti penelitian yang dilakukan oleh Widarto (2019) atau berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadilawati (2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen berupa NPF (*Non Performing financing*). Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, Pembiayaan bermasalah yang merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah yang terjadi pada bank umum syariah akan mempengaruhi tingkat bagi hasil bank umum syariah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan tertentu terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan judul: “ **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan untuk membahas pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)* melalui variabel dependen terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia selama periode 2015-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah?

4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah?
5. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.
2. Untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.
3. Untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.
4. Untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.
5. Untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap perkembangan mengenai perbankan syariah khususnya mengenai tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini dapat digunakan referensi dan literatur tambahan pada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan informasi mengenai tingkat bagi hasil deposito yang dilakukan oleh bank-bank syariah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya diperbankan syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori perbankan syariah yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan untuk memudahkan dalam penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Penelitian-penelitian dahulu yang telah dilakukan serta kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian sampel data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisi data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN